

**ANALISIS USAHATANI CAP TIKUS DI KELURAHAN RANOMEA
KABUPATEN MINAHASA SELATAN**

Clarissa Cinthia Wong (20518004)
Wensy F.A. Tilaar S.P.,MSi (0917038604)
Claudya P. Watulingas S.P., MSi (0929028804)

Prodi Agribisnis
Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Prisma
e-mail : cinthiawong24@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis usahatani Cap Tikus di Kelurahan Ranomea Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, sejak bulan Juni 2022 sampai pada bulan Oktober 2022. Lokasi penelitian bertempat di Kelurahan Ranomea Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Penelitian ini menggunakan Metode Sampel Jenuh semua populasi petani Cap Tikus di Kelurahan Ranomea di jadikan sampel yang berjumlah 73 Petani. Dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara langsung dan observasi ke tempat produksi captikus. Pendapatan captikus adalah sebesar Rp.104.762.652/minggu dengan rata-rata sebesar Rp. 1.435.104/orang setiap minggunya. Perbandingan antara biaya produksi dan penerimaan (R/C) usahatani captikus di Kelurahan Ranomea Kecamatan Amurang Timur adalah lebih besar dari satu yaitu nilai R/C Rasio yang diperoleh sebesar 3,86 artinya usahatani Cap Tikus yang dijalankan berada pada kondisi yang menguntungkan dan harus dipertahankan oleh Petani Cap Tikus di Kelurahan Ranomea Kecamatan Amurang timur Kabupaten Minahasa Selatan.

Kata Kunci : Cap Tikus, Analisis Usaha, Kelurahan Ranomea, Kabupaten Minahasa Selatan

ABSTRACT

This study aims to analyze Cap Tikus farming in Ranomea Village, East Amurang District, South Minahasa Regency. This research was conducted for 3 months, from June 2022 to October 2022. The research location is in Ranomea Village, East Amurang District, South Minahasa Regency. This study uses the Saturated Sample Method, all of the population of Cap Tikus farmers in Ranomea Village are made into a sample of 73 farmers. This research uses primary data through direct interviews and observations of cap tikus production sites. Captikus income is Rp.104,762,652/week with an average of Rp. 1,435,104/person per week. The comparison between production costs and revenue (R/C) of cap tikus farming in Ranomea Village, East Amurang District is greater than one, namely the R/C ratio value obtained is 3.86, meaning that the Cap Tikus farming run is in a favorable condition and must be maintained. by Cap Tikus Farmers in Ranomea Village, East Amurang District, South Minahasa Regency.

Keywords : Cap Tikus, Business Analysis, Ranomea Village, Minahasa Selatan Regency

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sulawesi Utara merupakan salah satu provinsi yang terletak di bagian utara Indonesia yang menyimpan banyak sekali potensi sumber daya alam yang ada dan dapat diolah untuk meningkatkan daya guna sekaligus membuka banyak lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada didalamnya untuk memenuhi kebutuhan. Salah satu dari potensi yang ada dan dapat diolah menjadi salah satu dari banyaknya sumber pendapatan masyarakat Sulawesi utara adalah Pohon Aren atau Enau yang lebih dikenal masyarakat Sulawesi Utara dengan sebutan pohon seho, yang dapat diolah menjadi Nira “Saguer” kemudian bisa melanjutkan proses pengolahan untuk menjadi minuman tradisional beralkohol (Cap tikus).

Tanaman aren yang tumbuh telah lama dimanfaatkan oleh masyarakat Sulawesi Utara sebagai sumber mata pencaharian melalui produksi gula merah, saguer, hingga cap-tikus yang merupakan minuman tradisional. Tanaman Pohon aren ini memiliki potensi ekonomi yang tinggi karena hampir semua bagian yang ada dari pohon aren dapat memberikan keuntungan ekonomi. Buah dan air sadapan yang berupa nira yang merupakan bahan baku dalam pembuatan cuka, gula merah, dan minuman beralkohol. Kadar Alkohol yang terdapat pada Cap Tikus juga tergantung pada setiap Penyulingan yang dilakukan.

Minuman beralkohol tradisional khas Minahasa ini juga hampir dapat ditemukan di semua wilayah kabupaten Minahasa Selatan. Beberapa wilayah seperti Kecamatan Motoling Timur, Kecamatan Ranoyapo, Kecamatan Tareran, Kecamatan Suluun Tareran, dan juga Kecamatan Amurang Timur memiliki potensi produksi dengan kualitas minuman beralkohol tradisional Cap Tikus terbaik. Cap Tikus juga Memiliki khasiat Sebagai minuman penghangat tubuh bagi para petani sebelum mereka berangkat ke ladang atau sawah dan kebun. Namun mengkonsumsi secara berlebihan minuman beralkohol Cap Tikus ini juga sangat tidak dianjurkan karena akan berdampak negatif dalam kehidupan sosial dan kesehatan.

Kelurahan Ranomea yang berada di Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan juga merupakan salah satu daerah yang terdapat banyak pengrajin yang memproduksi minuman beralkohol tradisional Cap Tikus. Usaha Cap Tikus sangat membantu pendapatan para petani untuk memenuhi berbagai kebutuhan bertahan hidup.

Rumusan Masalah

1. Berapakah tingkat pendapatan usaha Petani Cap Tikus di Desa Ranomea Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan ?
2. Bagaimana Tingkat Kelayakan Usahatani Cap Tikus di Kelurahan Ranomea ?

Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui pendapatan dan kelayakan usaha dari Petani Cap Tikus yang ada di Kelurahan Ranomea Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan.

II. TINJAUAN TEORI

Usaha Tani

Ilmu usahatani berkaitan dengan bagaimana seorang petani dapat mengalokasikan sumberdaya yang tersedia secara efektif dan efisien yang mereka miliki dengan tujuan untuk mencapai keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Penggunaan input dapat dikatakan efisien apabila petani dapat mengalokasikan input yang dihasilkannya lebih besar dari input yang digunakannya (Soekartawi, 1995).

Ilmu usahatani adalah ilmu terapan yang mempelajari tentang penggunaan sumberdaya secara efisien di pertanian, perikanan atau peternakan. Beberapa sumber daya yang digunakan dalam pertanian adalah lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen (Prawirokusumo, 1990).

Nira

Nira (Saguer) diperoleh dengan cara menyadap tandan bunga jantan yang mulai mekar dan mengeluarkan serbuk sari yang berwarna kuning. Tandan tersebut pertamanya dihancurkan dengan memukul selama beberapa hari sampai keluar cairan dari dalam. (Tambayong, dkk, 2016)

Nira dari pohon aren mengandung gula antara 10 – 15 %. Cairan ini bisa digunakan untuk membuat minuman segar, memfermentasi menjadi tuak nira, dan membuat sirup aren. Atau dimanfaatkan lebih lanjut menjadi gula aren, gula semut, dan lainnya (Hamzah A, 2014).

Cap Tikus

Cap Tikus merupakan minuman beralkohol tradisional yang berasal dari daerah Minahasa yang di buat dari hasil fermentasi dan distilasi Nira dari Pohon Aren. Istilah Cap Tikus bermula ketika pasukan marinir dari Belanda mulai didirikan di Manado menjelang tahun 1900, ketika para pedagang Cina-Manado membeli minuman sopi dari penduduk dan kemudian menjualnya dalam botol dengan gambar produk seekor tikus yang hingga saat ini dikenal sebutan Cap Tikus (Wenas, 2007).

Cap Tikus adalah sejenis cairan dengan kadar alkohol rata-rata 35-70% yang dibuat dengan cara melalui proses penyulingan saguer (cairan berwarna putih yang keluar dari mayang pohon enau atau yang lebih dikenal masyarakat Minahasa dengan sebutan Pohon Seho) Lendo, 2014).

Minuman Keras

Minuman keras atau yang sering disebut juga minuman beralkohol adalah segala jenis minuman yang memiliki efek memabukkan. Minuman keras adalah jenis minuman yang mengandung etanol (Etil alkohol) yang termasuk dalam kelompok

alkohol oleh karena itu minuman keras dikenal juga dengan sebutan minuman beralkohol (Lukito, 2009).

Alkohol juga dapat diperoleh dari fermentasi atau hasil peragian madu, gula, sari buah atau umbi-umbian oleh mikroorganisme. Minuman fermentasi dapat menghasilkan alkohol hingga 15% namun kandungan alkohol hingga 100% dapat dicapai melalui proses destilasi atau penyulingan (Basuki, 2010).

Produksi Dalam Usaha Tani

Produksi adalah kegiatan yang berkaitan dengan usaha untuk menciptakan dan menambah nilai guna dari suatu barang atau jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Usahatani sangat berkaitan erat dengan ketersediaan dari sarana atau faktor produksi (input) bukan berarti produktifitas yang didapatkan petani itu tinggi (Soekartawi, 1987). Semakin banyak petani dapat menyediakan faktor produksi yang efisien secara teknis dan ekonomis, semakin tinggi produktivitas usahatani tersebut.

Biaya

Biaya adalah pengorbanan sumber daya keuangan, diukur dalam satuan uang yang telah atau kemungkinan akan dikeluarkan untuk tujuan tertentu (Mulyadi, 2014).

Biaya produksi dapat dibagi menjadi dua kelompok: biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya adalah penjumlahan dari biaya tetap dan biaya

variabel dan karenanya dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 1995):

Biaya pada usahatani terbagi menjadi dua yaitu:

(1) Biaya tetap (FC) adalah biaya faktor produksi untuk usahatani yang tidak tergantung pada tingkat produksi yang didapatkan dalam usahatani.

(2) Biaya variabel (VC) adalah biaya faktor produksi untuk usahatani yang tergantung pada tingkat produksi yang didapatkan dalam usahatani.

Biaya dari faktor produksi tersebutlah yang membantu petani dalam menentukan harga jual suatu produk yang diproduksinya dan juga menentukan hasil nilai produksi dari petani (Saeri, 2018).

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel atau biaya tidak tetap

Pendapatan

Soekartawi (1995), menyatakan bahwa penerimaan (pendapatan kotor) dalam usahatani adalah hasil dari perkalian antara produksi fisik dengan harga jual atau harga produksi.

Pendapatan bersih atau laba atau keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dalam suatu usaha. Secara matematis analisis dari pendapatan dapat ditulis sebagai berikut (Soekartawi, 1995).

Analisis Kelayakan

Analisis Rasio Finansial R/C

R/C adalah singkatan dari return cost ratio atau perbandingan yang lebih dikenal untuk menentukan layak atau tidaknya suatu usahatani. Analisis Finansial Adalah ilmu dengan tujuan untuk mengevaluasi suatu kegiatan usahatani yang dilakukan apakah usaha tersebut layak atau tidak dilihat dari aspek finansial (Soekartawi, 2006)

III. METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Ranomea kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Pemilihan lokasi penelitian dipilih dengan alasan karena di Kelurahan Ranomea merupakan salah satu tempat produksi Cap Tikus Di Kab. Minsel yang berpotensi untuk dikembangkan dan sudah dibudidayakan oleh masyarakat petani. Waktu penelitian dilaksanakan di mulai pada bulan Juni 2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam Penelitian ini adalah Petani Cap Tikus yang berjumlah 73 Petani.

Jenis dan Sumber Data

Data sekunder diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian Seperti data yang akan diperoleh dari kantor Kelurahan Ranomea. Dalam Penelitian ini menggunakan Jenis Metode Kuantitatif karena metode kuantitatif dilakukan untuk menganalisa seberapa besar

pendapatan usahatani Cap Tikus di Kelurahan Ranomea. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Metode Analisis Data

1. Analisis Pendapatan

Soekartawi (1995), menyatakan bahwa penerimaan (pendapatan kotor) dalam usahatani adalah merupakan hasil dari perkalian antara produksi fisik dengan harga jual atau harga produksi.

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan:

TR = Total Revenue

Y = Tingkat output (produksi yang di peroleh dalam suatu usahatani)

P = Harga Output

Pendapatan bersih atau laba atau keuntungan merupakan selisih antara penerimaan dengan semua biaya yang ada.(Soekartawi, 1995).

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

2. Analisis Kelayakan

Untuk mengetahui apakah usahatani yang dijalankan oleh petani mengalami keuntungan atau kerugian, maka diperlukan analisis rasio R/C yang merupakan perbandingan antara penerimaan dan biaya produksi.

$$R/C = P_y \times Y / (FC+VC)$$

Keterangan :

R = penerimaan

C = biaya

PY = harga output

Y = output

TFC = Total biaya tetap (Total Fix Cost)

TVC = Total biaya variabel (Total Variable Cost)

Secara teoritis apabila nilai dari analisis rasio seperti berikut:

R/C Rasio = 1 artinya usahatani Cap Tikus yang dijalankan berada pada kondisi yang tidak untung maupun tidak rugi atau BEP (Break Event Point).

Nilai dari R/C Rasio < 1 artinya usahatani Cap Tikus yang dijalankan berada pada kondisi yang merugikan dan tidak efisien.

Nilai dari R/C Rasio > 1 artinya usahatani Cap Tikus yang dijalankan berada pada kondisi yang menguntungkan dan efisien.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Kelurahan Ranomea merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan. Kelurahan Ranomea terdiri dari 12 Jaga dengan luas wilayah 36.000 Ha. Dengan batas sebelah utara dengan Kelurahan Pondang, Sebelah Timur dengan Perkebunan Silian, Sebelah Barat dengan Teluk Amurang dan Sebelah Selatan dengan Kelurahan Bitung.

Kondisi Demografis

Jumlah Penduduk di Kelurahan Ranomea berjumlah 4.100 Jiwa, Jumlah penduduk tersebut terbagi dalam 915 kepala keluarga (KK) dalam 12 Jaga di Kelurahan Ranomea.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Di Kelurahan Ranomea Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	2.175	53,05
2	Perempuan	1.925	46,95
	Jumlah	4.100	100

Sumber : *Data Profil Kelurahan Ranomea, 2022.*

Mata Pencaharian Hidup

Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Ranomea untuk mencukupi kebutuhan hidup di dominasi oleh sektor Pertanian.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian Di Kelurahan Ranomea Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan.

Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
Petani	2000	76,92
Nelayan	300	11,54
Lain-Lain	300	11,54
Jumlah	2600	100

Sumber : *Data Profil Kelurahan Ranomea, 2022.*

Deskripsi Responden

Populasi Penelitian ini adalah Petani Cap Tikus Di Kelurahan Ranomea Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan yang berjumlah 73 orang petani. Sampel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah 73 orang petani yang merupakan jumlah keseluruhan Petani Cap Tikus yang ada di Kelurahan Ranomea.

Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Laki – Laki	73	100
2	Perempuan	0	0
	Jumlah	73	100

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Tabel 4. Responden Berdasarkan Usia

No	Umur Responden	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	20 – 30	4	5,48
2	31 – 40	12	16,44
3	41 – 50	34	46,57
4	51 – 60	21	28,77
5	> 60	2	2,74
	Jumlah	73	100

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Identitas Responden Berdasarkan Pengalaman Bertani

Tabel 5. Lama Pengalaman Bertani Responden

No	Pengalaman Bertani (Thn)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	1 – 10	29	39,72
2	11 – 20	26	35,62
3	21 – 30	13	17,81
4	31 – 40	5	6,85
	Jumlah	73	100

Sumber : *Data Primer Setelah Diolah, 2022.*

Analisis Usahatani Cap Tikus

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Presentase (%)
1	1	3	4,11
2	2	17	23,30
3	3	32	43,81
4	4	17	23,30
5	5	3	4,11
6	6	1	1,37
	Jumlah	73	100

Tabel Biaya dan Pendapatan rata-rata perorang untuk Petani Responden Cap Tikus di Kelurahan Ranomea Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan.

Tabel 7. Biaya dan Pendapatan rata-rata perorang untuk Petani Responden Cap Tikus Di Kelurahan Ranomea Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan.

Uraian	Hasil/Minggu (Rp)
1. Penerimaan Petani Cap Tikus = Y.Py Rata – rata Penerimaan	1.898.350
2. Biaya Rata-rata Biaya Variabel	435.013
Rata-rata Biaya Tetap	29.937
3. Total Biaya TC = VC + FC Rata-rata Total Biaya	490.540
4. Pendapatan Rata-rata Pendapatan/orang	1.435.104
5. R/C Ratio	>3,86

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Penerimaan Petani Cap Tikus

Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian dari produksi yang diperoleh dengan harga jual. Suatu usahatani bias dibilang berhasil apabila pendapatan cukup untuk membayar semua sarana produksi.

Tabel 8. Penerimaan Rata-rata perorang Petani Cap Tikus Di Kelurahan Ranomea

Penerimaan Petani Cap Tikus = Y.Py	Hasil/Minggu
Produksi (Y)	3,68 Galon
Harga Jual (PY)	Rp. 515.856
Rerata Penerimaan	1.898.350

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Biaya Variabel

Total biaya Variabel dalam penelitian ini yaitu Biaya Transportasi, Biaya Bensin untuk Senso, Biaya Plastik Sagger, dan Biaya Tenaga Kerja.

Tabel 9. Biaya Variabel Rata-rata perorang Petani Cap Tikus Di Kelurahan Ranomea

Biaya Variabel	Hasil/Minggu (Rp)
Tenaga Kerja	360.000
Transportasi	76.986
Bensin untuk Senso	10.000
Plastik Sagger	14.000
Rerata Biaya Variabel	435.013

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Biaya Tetap

Biaya Tetap adalah biaya yang tidak habis pakai dalam sekali produksi atau bisa digunakan berkali-kali.

Tabel 10. Biaya Tetap Rata-rata perorang Petani Cap Tikus di Kelurahan Ranomea

Biaya Tetap	
Penyusutan Alat	Hasil/Minggu (RP)
Drum	12.411
Galon	7.191
Pisau Tifar	2.282
Parang	2.587
Senso Kayu	3.743
Kapak	620,69
Timbangan Cap Tikus	855,82
Corong Plastik	260
Rerata Biaya Tetap	29.937

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Total Biaya

Total Biaya adalah jumlah biaya variabel dan biaya tetap dari suatu usaha yang biayanya dikeluarkan selama jangka waktu tertentu.

Tabel 11. Total Biaya Rata-Rata Perorang Petani Cap Tikus di Kelurahan Ranomea

TC = VC + FC	
Total Cost (TC)	Hasil/Minggu (RP)
Variabel Cost (VC)	435.013
Fixed Cost (FC)	29.937
Rerata total biaya	490.540

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

Pendapatan

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total produksi.

Tabel 12. Pendapatan Rata-rata Perorang Petani Cap Tikus di Kelurahan Ranomea

Pendapatan (Pd) = TR – TC	Hasil/Minggu (RP)
Penerimaan (TR)	1.911.531
Total Biaya (TC)	490.540
Rerata Pendapatan	1.435.104

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

R/C Ratio

R/C Ratio adalah perbandingan untuk melihat layak atau tidaknya suatu usahatani.

Tabel 13. R/C Ratio Usahatani Cap Tikus di Kelurahan Ranomea

R/C Ratio
$R/C = P_y \times Y / (FC + VC)$
$R/C = 515.856 \times 3,68 / 29.937 + 435.013$
$R/C = 1.898.350 / 490.540$
$R/C = 3,86$

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Pendapatan Petani Responeden Usahatani Cap Tikus di Kelurahan Ranomea Kecamatan Amurang Timur Kabupaten Minahasa Selatan yaitu sebesar Rp. 104.762.652/minggu dengan rata-rata sebesar Rp. 1.435.104/orang.

Dalam Penelitian ini Usahatani Cap tikus di Kelurahan Ranomea bisa dikatakan menguntungkan. Dan nilai R/C Rasio yang diperoleh yaitu 3,86 artinya usahatani Cap Tikus yang dijalankan berada pada kondisi yang menguntungkan dan harus dipertahankan.

Saran

Untuk pemerintah diharapkan agar dapat mendukung petani Cap Tikus dalam mengembangkan usahatani Cap Tikus agar bisa menambah hasil produksi dan pendapatan dari petani cap tikus.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. dan Suhartati, 2000. *Pengusahaan hutan aren rakyat di Desa Umpunge Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan*. Buletin Penelitian Kehutanan, Balai Penelitian Kehutanan, Ujung Pandang.
- Amir, Hamzah. 2014. *Nira Pohon Aren*. Sumber Swara. Malang.
- Basuki, M. 2010. *Bahaya Khamar (Minuman Keras) dan Obat terlarang*. Penerbit Aneka ilmu, Semarang.
- Idris, F. 2014. *Say: No, Thanks*, Gramedia Pustaka Utama Jakarta
- Ken, S. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penerbit Penebar Swadaya. Jakarta
- Lendo, J. 2014. *Industri Kecil Kelompok Tani Cap Tikus Masyarakat Desa Tokin Baru Kecamatan Motoling Timur Kabupaten Minahasa Selatan*. Skripsi Fakultas Pertanian Unsrat Manado.
- Lukito. 2009. *Perilaku minuman-minuman keras pada remaja ditinjau dari ketidakharmonisan keluarga*. Skripsi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang
- Lutony. 2014. *Penyadapan Nira*. Buletin Teknik Pertanian. 11 (1) : 12-16.
- Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPTN.
- Prawirokusumo, S. 1990. *Ilmu Usaha Tani*. BPFE: Yogyakarta.
- Ramadani, Dkk. 2008. *Pengenalan JenisJenis Pohon Yang Umum di Sulawesi*. UNTAD Press, Palu.
- Sapari. 2015. *Aren dan kegunaannya* .Cita Karya. Bandung. Jawa Barat .
- Sarwono, J. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Penerbit Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Soekartawi, 1987. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori dan Aplikasinya*. Penerbit CV Rajawali. Jakarta
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia.
- Soekartawi, 2006. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian, Kualitatif, Dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Tambayong, Natalia, dkk. 2016. *Analisis Usahatani Captikus di Desa Poopo Kecamatan Passi Timur Kabupaten Bolaang Mongondow*. Jurnal Agri sosioekonomi ± Volume 12 Nomor 2, 77- 86
- Wenas, J. 2007. *Sejarah dan kebudayaan Minahasa*. Penerbit Institut Seni Budaya Sulawesi Utara.